PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

GAMBARAN MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK ORANGTUA DENGAN ANAK LEUKIMIA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD Dr.MOEWARDI SURAKARTA

Lia Rumetaningsih[1)], Dian Nur Wulanningrum [2)], Ratih Dwilestari Puji Utami[3)]

[1)]Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[2)3)] Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

liarumetaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hambatan kemoterapi berkaitan dengan motivasi orangtua dan motivasi pada anak. Motivasi orangtua adalah motivasi yang diberikan oleh orangtua pada anak dalam bentuk pemberian perhatian, kasih sayang, support sebagai usaha yang menumbuhkan semangat pada anak dan dorongan pada dalam diri anak. Yang meliputi ada faktor intrinsik dan esktrinsik Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua dengan anak leukemia yang menjalani kemoterapi.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan accidental sampling jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orangtua anak penderita leukimia. Hasil penelitian ini didapatkan gambaran motivasi intrinsik orangtua menurut pengetahuan tentang leukimia didapatkan ketegori baik sebanyak 34 responden , menurut keyakinan orangtua kategori baik sebanyak 33 responden , sedangkan gambaran motivasi ekstrinsik orangtua menurut dukungan sosial kategori baik sebanyak 34 responden, menurut dukungan tenaga kesehatan kategori baik sebanyak 33 responden. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua didapatkan kategori baik.

Kata Kunci: Motivasi, Leukemia, Kemoterapi
Daftar Pustaka : 14 (2011-2021)

NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA
2022

DESCRIPTION OF INTRINSIC AND EXTRINSIC MOTIVATION OF PARENTS WITH LEUKEMIA CHILDREN THROUGH CHEMOTHERAPY IN DR. MOEWARDI HOSPITAL SURAKARTA

Lia Rumetaningsih[1)] , Dian Nur Wulanningrum [2)], Ratih Dwilestari Puji Utami[3)]
[1)] Students of the Nursing Study Program Undergraduate Program at Kusuma Husada University Surakarta
[2)3)] Lecturer of Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
wildumetaningsih@gmail.com

ABSTRACT

One of the obstacles to chemotherapy is related to parents' and children's motivation. Parental motivation is the motivation given by parents to children by providing attention, affection, and support to foster enthusiasm in children and encouragement in children, which includes intrinsic and extrinsic factors. This study aims to describe the intrinsic and extrinsic motivation of parents with leukemia children undergoing chemotherapy. This study used quantitative methods and sampling using accidental sampling. The number of samples in this study was 35 parents of children with leukemia. The results of this study obtained a description of the intrinsic motivation of parents according to knowledge about leukemia; 34 respondents got good categories, according to parents' beliefs in good categories as many as 33 respondents, while the description of parents' extrinsic motivation according to social support was in the excellent category as 34 respondents, according to the approval of health workers in the good category as many as 33 respondents. It can be concluded from this study that the parents' intrinsic and extrinsic motivations were in a suitable category.

Keywords: Motivation, Leukemia, Chemotherapy
Bibliography : 14 (2011-2021)

1. PENDAHULUAN

Leukemia adalah salah satu penyakit kelainan darah yang secara umum terjadi pada anak dan remaja, dimana terjadi sekitar 25% sebelum usia 20 tahun (American Cancer Society, 2018). Menurut beberapa sumber, leukemia disebabkan oleh faktor genetik dan virus HTLV-1 atau *human T-lymphotropic virus* (Risdayanti & Nunung, 2020).

Angka kejadian leukimia pada tahun 2019 sekitar 61,780 kasus dan 22.840 jiwa meninggal dunia akibat leukimia di Amerika Serikat (SEER Incidence Database, 2019). Sedangkan World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa jumlah penderita leukimia dengan Jenis *Acute Lymphocytic Leukimia* di Indonesia sebanyak kurang lebih 150.000 jiwa setiap tahun dengan tingkat kematian yang cukup tinggi (WHO, 2019). Sedangkan di Indonesia leukemia merupakan kanker tertinggi pada anak yaitu 2,8 per 100.000 (Perhimpunan Dokter Umum Indonesia, 2020). Jumlah kasus leukemia merupakan kasus terbanyak dengan urutan kesembilan di Indonesia setelah kanker payudara, serviks, paru-paru, kanker hati, kanker nasofaring, usus besar, limfoma non-Hodgkin, dan kanker rectum. Kasus pertahunnya bertambah 3-4 per 100.000 anak-anak yang usianya kurang dari 15 tahun, leukimia lebih sering menyerang pada anak laki-laki dibanding anak perempuan yang berusia di atas 1 tahun, dan puncaknya terjadi antara usia 2 dan 6 tahun (Yulianti & Nurhayati, 2020). Selain itu di Provinsi Jawa Tengah sendiri, kasus penyakit leukemia tahun 2018 tercatat sebesar 2,1%, kemudian meningkat menjadi 3,0% di tahun 2019 (DinKes Prov. Jateng, 2021).

Pada anak dengan leukimia prinsip penangganannya adalah dengan pengobatan rutin, pengobatan leukimia merupakan pengobatan *supportive-educative system* dan *family centered care*, yakni sistem bantuan yang diberikan pada anak leukemia membutuhkan motivasi dan aspek emosional orangtua kepada anak (Setyaningrum & Nyimas, 2019). Pengobatan leukemia membutuhkan waktu yang panjang sekitar 2,5 tahun. Insiden terputusnya kemoterapi pada kanker anak di Yogyakarta dan di RS Prof. Dr. RD Kandou, Manado tahun 2019 didapatkan sekitar 10-40% dan penyebab putusnya pengobatan tersebut dengan alasan ingin mencoba pengobatan alternatif, takut dengan efek kemoterapi, pengaruh keputusan keluarga atau lingkungan dan permasalahan biaya (Wati, 2020).

Salah satu hambatan pelaksanaan kemoterapi pada anak dengan leukimia adalah berkaitan dengan motivasi orangtua dan motivasi anak. Kemudian motivasi orangtua adalah motivasi yang diberikan oleh orangtua pada anak dalam bentuk pemberian perhatian, kasih sayang, support sebagai usaha yang menumbuhkan semangat pada anak dan dorongan pada dalam diri anak. Yang meliputi factor intrinsic dan ekstrinsik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2021 oleh peneliti pada bulan Oktober sampai Desember 2021 di Ruang flamboyan 9 RSUD Dr.Moewardi Surakarta, didapatkan data bahwa jumlah pasien anak leukimia sejumlah 55 anak.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Orangtua Dengan Anak Leukemia yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi", dalam penelitian ini dieksplorasi pengalaman orangtua yang mempunyai anak leukemia khususnya tentang motivasi dari faktor intrinsik yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keyakinan dan faktor ekstrinsik yakni dukungan sosial dan dukungan dari profesional kesehatan (seperti: dokter, perawat) yang mereka alami secara nyata dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi orangtua pasien lainnya dan tenaga kesehatan agar termotivasi untuk mampu bertahan dalam pengobatan pasien. Selanjutnya, peneliti memilih leukemia sebagai objek penelitian dikarenakan pengobatan leukimia (kemoterapi) pada anak-anak memakan waktu yang cukup lama berdasarkan protokol pengobatan yang ada, lamanya pengobatan bervariasi antara satu setengah sampai dua tahun, sehingga selama

protokol pengobatan tersebut berlangung orangtua sebagai pendamping anaknya harus keluar masuk rumah sakit, selain menghabiskan waktu yang cukup panjang selama proses penyembuhan, diperlukan juga biaya yang cukup besar. Kemudian, dampak yang dialami selama proses pengobatan juga cukup membuat orangtua maupun anak tertekan, baik dampak pada perubahan fisik secara permanen maupun sementara yang secara keseluruhan juga memperngaruhi psikologis dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua dengan anak leukemia yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah 35 orangtua anak penderita leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD dr.Moewardi didapat secara *accidental sampling*. Variabel yang diamati yaitu motivasi intrinsik seperti: usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keyakinan dan ekstrinsik orangtua yaitu dukungan sosial dan tenaga kesehatan melalui kuesioner. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristik usia responden berdasarkan usia orangtua pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 27 sampai dengan 36 tahun sebesar 42,9% atau sebanyak 15 responden, usia antara 37-46 sebanyak 13 responden (37,1%) dan jumlah paling sedikit pada rentang usia 47-57 tahun sebanyak 7 responden (20,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ranailla dkk (2016), bahwa karakteristik orang tua dari anak pengidap kanker sebagian besar berada pada usia dewasa muda dengan rentang usia 19-39 tahun 63,3%.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang (motivasi intrinsik), karena usia mampu menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam mengahapi suatu masalah, usia 27-36 tahun merupakan masa dimana seseorang memiliki kebutuhan untuk menciptakan atau memelihara hal-hal yang akan bertahan lebih lama (Hartini, 2021).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulakn bahwa usia orangtua pada rentang 27-36 tahun merupakan usia yang berada di kategori dewasa muda, dimana usia tersebut seseorang sudah memiliki pola pikir yang bijak seiring bertambahnya usia, dan mampu menghadapi an mengambil keputusan dengan baik berkaitan dengan masalah yang dihadapinya untuk bertahan lebih lama.

Karakteristik pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa orangtua sebagian besar lulusan SMP dan SMA masing-masing sebesar 37,1% atau sebanyak 13 responden, tamatan SD sebanyak 7 responden (20,0%) dan jumlah paling sedikit dengan lulusan S1 sebanyak 2 responden (5,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriah (2019), bahwa orangtua yang mengikuti program pengobatan kemoterapi anak dengan leukemia limfoblastik akut berpendidikan SMA sebanyak 43,8%. Pendidikan berarti suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang (motivasi intrinsik), karena pendidikan menjadi pengetahuan akan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur, teknik, dan teori (Hartini, 2021).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan orangtua SMP dan SMA dapat mempengaruhi daya pemahamannya terhadap informasi yang baru dan mempunyai sikap yang lebih positif menerima informasi serta perubahan perilaku kearah yang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan orangtua menjadi faktor yang penting dalam motivasi orangtua untuk menjalani kemoterapi. Tingkat pendidikan rendah terkadang sulit menerima kejelasan tentang menerima informasi dari oranglain.

Karakteristik pekerjaan responden berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 42,9% atau sebanyak 15 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dahlia (2019), bahwa orangtua pasien yang mengikuti kemoterapi memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 65,3%%.

Menurut Hartini (2021), pekerjaan merupakan kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya adalah tindakan yang menimbulkan motivasi. Pekerjaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang secara intrinsik, karena dengan pekerjaan menjadi mempunyai suatu penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan terutama berkaitan dengan kesehatan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan Orangtua yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki suatu penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan terutama masalah kesehatan dalam keluarga, sehingga menjadi penyebab putusnya pengobatan karena selain menghabiskan waktu yang cukup panjang selama proses penyembuhan, diperlukan juga biaya yang cukup besar.

b. Motivasi Intrinsik Orangtua

Tabel 4 Pengetahuan tentang Leukemia

Kategori	F	%	IK95%
Kurang	1	2,9	-2,7-8,5
Cukup	-	-	-
Baik	34	97,1	91,5-102,7
Total	35	100	

Tabel 5 Keyakinan Orangtua

Kategori	F	%	IK95%
Kurang	-	-	-
Cukup	2	5,7	-2,0-13,4
Baik	33	94,3	86,6-102,0
Total	35	100	

Motivasi intrinsik responden berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang leukemia sebagian besar dengan kategori baik sebesar 97,1% atau sebanyak 34 responden. Gambaran pengetahuan tersebut didukung dengan data karakteristik yang merupakan faktor motivasi intrinsik, yaitu pendidikan yang sebagian besar lulusan SMP dan SMA masing-masing sebesar 37,1%.

Handian dkk (2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa adanya motivasi positif serta harapan kesembuhan mendominasi untuk bertahan dengan pengobatan meskipun mengalami keterbatasan aksesibilitas pelayanan kesehatan dan menghadapi stressor selama merawat anak. Motivasi terkuat untuk terus melakukan pengobatan adalah dari faktor intrinsik, adanya keinginan orangtua agar anak sembuh dan sifat optimis dari orangtua. Kemudian Fitriah (2019) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu mengikuti program pengobatan kemoterapi anak dengan leukemia limfoblastik akut (LLA) di RS Kramat 128 Jakarta Pusat, pengetahuan merupakan faktor penting dalam hal motivasi ibu mengikuti program kemoterapi bagi anaknya.

Motivasi intrinsik adalah karakteristik individu berupa usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengetahuan, emosi, nilai dan keyakinan (Nursalam, 2017). Menurut Handoko (2017), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri yaitu sesuai sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ini pada umumnya terkait dengan faktor bakat atau faktor bawaan. Bakat adalah faktor dasar yang dibawa sejak lahir dan meliputi kepandaian, kecakapan, keterampilan, dan sifat-sifat.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan orangtua terkait leukemia yang cenderung baik, mengisyaratkan bahwa orang tua memiliki kekuatan yang kuat berasal dari dalam diri untuk mendorong dalam membentuk tindakan melalui pengetahuannya terkait penyakit leukemia yang diderita anaknya untuk menjalani kemoterapi.

Motivasi intrinsik responden berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa keyakinan orangtua sebagian besar dengan kategori baik sebesar 94,3% atau sebanyak 33 responden. Sejalan dengan Hartini (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi orangtua membawa anaknya yang sakit untuk berobat di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana faktor intrinsik tersebut merupakan motivasi yang berasal dari dalam

diri orangtua salah satunya adalah nilai dan keyakinan.

Kepercayaan sering didapatkan dari orangtua, kakek atau nenek. Seseorang mendapatkan kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan atau kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Terkait dengan hal tersebut, hasil gambaran keyakinan ini didukung dengan data karakteristik yang merupakan faktor motivasi intrinsik, yaitu usia orangtua yang berada pada usia dewasa muda dengan rentang usia 27-36 tahun sebesar 42,9%. Usia yang dewasa mampu menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam mengahapi suatu masalah (Hartini, 2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Keyakinan orangtua dengan kategori baik ini bahwa orang tua memiliki kekuatan yang kuat berasal dari dalam diri yang percaya bahwa penyakit leukemia yang diderita anaknya dapat disembuhkan melalui kemoterapi.

c. Motivasi Intrinsik Orangtua

Tabel 6 Dukungan Sosial

Kategori	F	%	IK95%
Kurang	1	2,9	-2,7-8,5
Cukup	-	-	-
Baik	34	97,1	91,5-102,7
Total	35	100	

Tabel 7 Dukungan Tenaga Kesehatan

Kategori	F	%	IK95%
Kurang	-	-	-
Cukup	2	5,7	-2,0-13,4
Baik	33	94,3	86,6-102,0
Total	35	100	

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik orangtua menurut dukungan sosial sebagian besar dengan kategori baik sebesar 97,1% atau sebanyak 34 responden. Sejalan dengan Fitriah (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan sumber dukungan dari luar (ekstrinsik) mampu memotivasi ibu untuk terus menjalani dan bertahan dengan pengobatan kemoterapi meskipun ada keterbatasan finansial.

Hartini (2021) hasil penelitiannya mengungkapkan motivasi orangtua membawa anaknya yang sakit untuk berobat di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana yang secara umum didapatkan motivasi ekstrinsik orangtua pada level sedang, kemudian faktor ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari luar diri orangtua berupa dukungan sosial.

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lainnya. Teman adalah faktor yang penting dalam kepatuhan terhadap program medis (Hartini, 2021). Menurut Asnita dkk (2020), dukungan sosial termasuk di dalamnya adalah dukungan keluarga atau peran keluarga berupa verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kategori baik dari dukungan sosial yang diterima orangtua ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kekuatan yang kuat berasal dari dukungan emosional dari anggota keluarga lainnya dalam menjalani kemoterapi untuk anaknya.

Motivasi ekstrinsik orangtua menurut dukungan tenaga kesehatan berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar dengan kategori baik sebesar 94,3% atau sebanyak 33 responden. Sejalan dengan Fitriah (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu mengikuti program pengobatan kemoterapi anak dengan leukemia limfoblastik akut (LLA) di RS Kramat 128 Jakarta Pusat, sikap petugas kesehatan merupakan sumber dukungan dari luar (ekstrinsik) mampu memotivasi ibu untuk terus menjalani dan bertahan dengan pengobatan kemoterapi meskipun ada keterbatasan finansial. Hartini (2021) hasil penelitiannya mengungkapkan motivasi orangtua membawa anaknya yang sakit untuk berobat di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana yang secara umum didapatkan motivasi ekstrinsik orangtua pada level sedang, kemudian faktor ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari luar diri

orangtua berupa dukungan dari profesional kesehatan.

Dukungan dari profesional kesehatan adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku kepatuhan. Menurut Hendarwati dkk (2019), peran tenaga kesehatan (perawat dan dokter) sebagai pemberi asuhan, pembela pasien atau melindungi hak-hak pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan tenaga kesehatan yang baik seperti dokter dan perawat yang diterima orangtua tersebut sangat membantu orang tua dalam menjalani kemoterapi untuk anaknya terutama dalam hal memotivasi untuk bertahan dalam pengobatan kemoterapi sampai selesai.

4. KESIMPULAN

a. Karakteristik usia orangtua sebagian besar berusia antara 27 s/d 36 tahun sebanyak 15 responden (42,9%), kemudian pendidikan orang tua sebagian besar lulusan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 13 responden (37,1%), dan pekerjaan orangtua sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (42,9%).
b. Motivasi intrinsik orangtua menurut pengetahuan tentang leukemia mayoritas kategori baik, yaitu sebanyak 34 responden (97,1%), dan menurut keyakinan orangtua mayoritas kategori baik, sebanyak 33 responden (94,3%).
c. Motivasi ekstrinsik orangtua menurut dukungan sosial mayoritas kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (97,1%), dan menurut dukungan tenaga kesehatan mayoritas kategori baik, sebanyak 33 responden (94,3%).

5. Saran

Keluarga yang menjalani program pengobatan untuk anaknya lebih aktif dalam mencari informasi khususnya terkait dengan prosedur kemoterapi yang memberikan dukungan dalam hal memotivasi kepada pasien sehingga dapat membantu proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. (2018). *Cancer Fact & Figures, American Cancer Society*. 250 William Streer, NW, Atlanta. doi: 10.1182/blood-2015-12-687814.

Asnita, S., Erika, L., & Aan, S. (2020). Hubungan Motivasi Diri Terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi Pada Pasien Kanker. *Binawan Student Journal (BSJ)*. Vol. 2, No. 2. p. 251-259. https://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/167.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Buku Saku Kesehatan Tahun 2021 Triwulan 1*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.

Fitriah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Mengikuti Program Pengobatan Kemoterapi Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) di RS Kramat 128 Jakarta Pusat. *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol. 2, No. 2. p. 1-10. http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=10600&bid=4502.

Handian, F.I.H., Pudjo, H.W., & Sumarni, D.W. (2017). Motivasi, Hambatan dan Strategi Orangtua Keluarga Miskin dalam Merawat Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut (LLA). *Jurnal Care*. Vol . 5, No. 1. p. 77-91. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/393.

Handoko, T. (2017). *Manajemen*. Edisi 2. Cetakan Keduapuluh Sembilan. Yogyakarta: BPFE.

Hartini, D.D. (2021). Gambaran Motivasi Orangtua Membawa Anak Berobat di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.

Perhimpunan Dokter Umum Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis:*

Pneumonia 2019-nCoV. PDUI: Jakarta.

Risdayanti., & Nunung, H. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*. Vol. 1, No. 3. p. 2118-2129. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/842.

SEER Incidence Database. (2019). Cancer stat facts: Leukimia, Retrieved Oktober 17, 2019, From Surveillace Epidemiologi and End Result Program Website: https://seer.cancer.gov/

Setiyaningrum, T., & Nyimas, H.P. (2019). Intervensi Supportive Educative System Berbasis Family Centered Care Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Dengan Leukemia di RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 5, No. 2. p. 131-138. https://doi.org/10.33023/jikep.v5i2.351.

Wati, L. (2020). Pengaruh Psikososial Ibu dan Sosioekonomi Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker pada Anak. *Tesis*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.

WHO. (2019). World Health Organization Retrieved from https://www.who.int/

Yulianti, E., & Nurhayati, A. (2020). Faktor-faktor Prognostik Kesintasan 5 Tahun Leukemia Limfoblastik Akut Pada Anak Usia 1-18 Tahun. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10, No. 02. p. 86-96. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1364.